



BAB. V.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasannya dapat disimpulkan bahwa em pendistribusian buku yang dilaksanakan masih lemah sehingga belum dapat sepenuhnya nenuhi kebutuhan buku pelajaran di sekolah. Beberapa hal yang ditinjau dari kajian fungsi iajemen adalah :

tama, menyangkut aspek perencanaan, belum tersusun suatu konsep matang yang berisikan gkah-langkah distribusi buku sampai ke sekolah, akibatnya keadaan buku yang dikirim ke olah umumnya tidak sesuai dengan jumlah murid yang membutuhkannya, hal ini ngakibatkan buku kurang optimal dimanfaatkan dalam PBM di sekolah.

lua, menyangkut aspek pelaksanaan, pada intinya telah dilaksanakan pengiriman buku ipai ke sekolah, namun belum tertatanya pengorganisasian secara terpadu menyebabkan um tercapainya penyaluran yang tepat waktu, tepat jumlah dan tepat sasaran secara akurat merata, yang mengakibatkan keberadaan buku dari segi kuantitas maupun kualitasnya ang mendukung terhadap pelaksanaan PBM di sekolah

tiga, menyangkut aspek pengawasan, pada umumnya terbatas pada pengawasan berkas u administratif, sedangkan pengawasan secara fisik tidak dilaksanakan sehubungan dengan ak adanya anggaran untuk pengawasan, hal ini tidak ditunjang oleh koordinasi diantara unit t pelaksana, sehingga menyebabkan keadaan buku secara fisik tidak ada yang mengontrol auhmana kesiapan fisik buku untuk dipakai dalam PBM

Menyangkut unsur pengelola pekerjaan atau Sumber Daya Manusia, kecuali di tingkat Kanwil, pada umumnya kurang memenuhi kompetensi sebagai pengelola perbukuan, lisamping masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan personil dalam pengelolaan pekerjaan, juga kurangnya pengarahan dari pimpinan dan tidak adanya petunjuk teknis pengelolaan pendistribusian buku. Keadaan ini menyebabkan kualitas penyelesaian pekerjaan bersifat semu dan cenderung tergantung pada situasi yang ada (situasional), yang menyenangkan atasannya dan memenuhi permintaan pihak sekolah. Dengan sistem distribusi yang lemah serta dukungan aparat pengelola yang masih terbatas dan kecil, maka secara keseluruhan mekanisme kerja pada unit-unit terkait kurang memenuhi harapan pemerintah untuk memenuhi ketepatan waktu, jumlah, pemerataan dan kualitas fisik buku. Denganlemikian dapat ditegaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan buku pelajaran di sekolah diperlukan sistem distribusi yang baik dengan konsep yang terencana dan sumber daya manusia yang kompeten menguasai bidang garapannya

. Implikasi

Menyimak hasil penelitian dan pembahasannya serta penguraian tentang pentingnya pengelolaan distribusi buku pelajaran untuk memenuhi kebutuhan di sekolah, maka untuk mendukung kelancaran tugas dalam upaya mencapai tujuan kegiatan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

selain pihak sumber pengadaan, baik dari pusat maupun dari Kanwil (propinsi), pihak-pihak terkait lainnya seperti Kandep, Kancam dan Sekolah hendaknya dilibatkan dalam pengelolaan distribusi buku secara utuh, terutama menyangkut pada tahap perencanaan dan persiapannya.

utama menyangkut informasi atau data kebutuhan judul dan jumlah buku yang dibutuhkan
ingga diharapkan campainya buku pelajaran di sekolah dalam kondisi yang tepat , yaitu **tepat
ktu** (sebelum pelaksanaan tahun pelajaran dimulai), **tepat jumlah** (jumlah buku yang diterima
olah sesuai dengan jumlah murid yang ada), **tepat sasaran** (adanya pemerataan perolehan buku di
ap sekolah sesuai dengan buku yang ada)

Dengan tidak dimilikinya pedoman teknis (juknis) penyaluran buku yang baku, maka para
gelola distribusi buku tidak dapat mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang diharapkan
a pemerintah. Adanya Juknis diharapkan pengelolaan dapat lebih serius dan konsisten, termasuk
am menempatkan posisinya dalam transaksi serah terima barang antara lain sebagai pihak
erima buku, wajib menerima, memeriksa dan melaporkan kondisinya kepada atasannya dan pihak
aber pengirim

Harapan pendayagunaan buku secara optimal dalam PBM di sekolah memerlukan
nahanan yang sama, terutama di sekolah mengenai kedudukan buku pelajaran terbitan Depdikbud
agai buku wajib dalam KBM di kelas melalui pemasarakatan **kedudukan buku** di sekolah,
ingga tidak terjadi pembauran dalam PBM untuk pemakaian buku Depdikbud dengan buku swasta,
amping mengantisipasi adanya beban orang tua siswa untuk membeli buku. Dukungan lain yang
arapkan adalah pengawasan melalui optimalisasinya peranan pengawas TK/SD dalam
iyelenggaraan PBM di sekolah.

Untuk kelancaran pelaksanaan tugas bagi **unsur pelaksana**, maka diperlukan suatu
nbakuan tugas pokok dan fungsi bagi setiap pengelola perbukuan secara formal disamping
nbinaan, baik melalui pelatihan maupun penataran bagi seluruh pengelola buku, sehingga
arapkan adanya kesamaan persepsi dalam penanganan pengelolaan distribusi buku.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka kiranya dapat dirumuskan
berapa rekomendasi mengenai pengelolaan distribusi yaitu :

Dalam pengelolaan pekerjaan distribusi buku perlu diterapkan satu sistem yang mampu menciptakan "unity" mempersatukan dan menyamakan langkah sehingga memahami kebutuhan buku bagi M dan kedudukan buku di sekolah. Sehingga fungsi-fungsi manajemen menyangkut perencanaan, organisasi, pengkoordinasian, pelaksanaan, pengawasan dan pendayagunaan dapat dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan buku di sekolah.

Dalam upaya diperolehnya akurasi kebutuhan buku di sekolah hendaknya terjalin hubungan bal-balik antara unit pengirim dengan unit penerima atau pemakai, terutama menyangkut data rincian dan kebutuhan buku di sekolah. Untuk hal ini, maka pihak sekolah berperan untuk mampu mengkaji kurikulum yang diterapkan di sekolahnya.

Rentannya rangkaian pendistribusian yang bertahap (struktural) terhadap kesalahan maupun usakan barang/buku yang dikirim, perlu dipertimbangkan suatu pola penyaluran yang lebih "efisien" dan aman, yang memungkinkan distribusi buku lebih cepat sampai di tangan siswa, selainnya dengan memanfaatkan fungsi dari PT POS sebagai pihak ketiga untuk mengirim barang/buku sekaligus penyaluran bantuan dananya untuk sekolah tujuan.

Apun peran aparat Kanwil, Kandep, Kancam dan sekolah hendaknya lebih diberdayakan guna memantau dan mengawasi teknis penyaluran, serta menetapkan acuan atau standarisasi dan menyebarkan petunjuk teknis (Juknis) pengelolaan buku bagi setiap unit terkait.

Sebagai unsur utama dalam pengelolaan distribusi buku, maka unsur pengelola atau SDM sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pekerjaan, oleh karenanya diperlukan kompetensi yang memadai melalui pembinaan intensif berupa pelatihan maupun penataran khusus tentang pengelolaan perbukuan. Selain itu perlu adanya pendekatan penghargaan dan sangsi dalam melaksanakan tugas, mulai dari tingkat sekolah sampai ke tingkat Kanwil dengan harapan adanya sumbangsih dan motivasi bekerja sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang digariskan oleh pemerintah..



